

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Aliyah (MA) merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan pendidikan MA berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 Pasal 3 Ayat (1) serta keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0489/U/1992 tahun 1992 Pasal 1 Butir 6, salah satunya adalah:

Menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaannya.

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No.E/248.A/1997 tentang kurikulum program keterampilan pada Madrasah Aliyah dipandang perlu adanya program tambahan berupa program kecakapan hidup (*life skill*) dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Hal ini didasarkan pada pemikiran-pemikiran bahwa

- 1) dalam rangka membekali peserta didik Madrasah Aliyah untuk siap bekerja dan menciptakan usaha mandiri dipandang perlu untuk melaksanakan program keterampilan di lingkungan Madrasah Aliyah,
- 2) program keterampilan pada 8 Madrasah Aliyah Negeri, yaitu proyek rintisan UNDP/UNESCO fase I INS/85/036 dan fase II INS/1990/31 telah berhasil dan dirasakan besar manfaatnya,
- 3) bahwa program keterampilan tersebut pada butir 2 perlu dilaksanakan di seluruh Indonesia,
- 4) bahwa agar penyelenggaraan program keterampilan dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal, perlu ditetapkan Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tentang kurikulum program keterampilan pada Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah Negeri I Bandung merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) model atau percontohan dari 35 (tiga puluh lima) MAN di Indonesia, dan MAN keterampilan dari 82 (delapan puluh dua) Madrasah Aliyah program keterampilan yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Keberadaan MAN I Bandung pada akhir tahun 2001 telah menunjukkan kemajuan dengan membuka program komputer, las, dan tata busana. Sistem yang telah dicanangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS), melalui tim pengembang kurikulum dibagian pusat kurikulum yang digunakan mengacu pada standar program keterampilan dengan tujuan yang diharapkan peserta didik mampu mandiri bahkan dapat membuka lapangan kerja sendiri di masyarakat.

Keberadaan program keterampilan di MAN I Bandung telah memberikan andil yang cukup baik terhadap kelangsungan dan keberadaan lembaga MAN I Bandung. Hal ini karena didukung oleh berbagai komponen yang cukup memadai seperti, instruktur, sarana (laboratorium atau tempat praktek), dan prasarana (alat-alat praktikum), yang dikelola oleh para pelaksana secara profesional. Salah satu sarana yang digunakan dalam pelaksana proses belajar mengajar adalah laboratorium tata busana. Di dalam laboratorium tata busana, peserta didik dapat menerapkan atau menggunakan dasar-dasar pengetahuan teorinya di dalam berbagai situasi teknologi sesuai dengan keterampilan yang telah diperolehnya.

Program keterampilan tata busana adalah program keterampilan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler akan tetapi pada pelaksanaan kegiatannya dimasukkan ke dalam jam pelajaran intrakurikuler berbentuk mata pelajaran. Mata pelajaran keterampilan tata busana memiliki kurikulum tersendiri yang disusun

pihak sekolah dengan mengacu kepada standar-standar kurikulum keterampilan tata busana yang ditetapkan oleh Departemen Agama. Waktu pelaksanaan program keterampilan tata busana adalah selama dua semester, jumlah jam pelajaran keseluruhan 1080 jam, yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas XI yang berminat pada keterampilan tata busana, dengan kata lain program keterampilan tata busana ini sifatnya tidak wajib melainkan hanya dikhususkan bagi peserta didik yang berminat di bidang tata busana. Ruang lingkup materi keterampilan tata busana yaitu alat menjahit atau piranti menjahit, teknologi menjahit, pengetahuan bahan tekstil, pembuatan pola, teknik menghias kain, desain busana, busana anak, busana wanita, dan busana pria. Pendidikan keterampilan tata busana bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi para lulusan di bidang tata busana, agar mampu berperan serta dalam pembangunan serta dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh ke tingkat keterampilan lanjutan.

Proses pembelajaran pada keterampilan tata busana di MAN I Bandung merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran dalam bidang busana, yaitu pembuatan busana, aksesoris busana dan *wear house* (lenan rumah tinggal). Proses pembelajaran ini dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Sarana sekolah yang mendukung proses belajar salah satunya adalah laboratorium. Di dalam laboratorium peserta didik dapat melakukan praktikum. Pada keterampilan tata busana hampir semua materi pelajaran yang melakukan praktikum. Seperti yang diutarakan di dalam program

kerja keterampilan tata busana MAN I Bandung bahwa bahan kajian dan pelajaran yang disusun dalam program pembelajaran berupa teori, praktek, dan tinjauan langsung ke industri busana misalnya ke garmen atau ke sekolah-sekolah terkait misalnya ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang tata busana.

Laboratorium tata busana dapat dijadikan tempat bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran keterampilan sesuai dengan keterampilan yang mereka minati. Peran laboratorium tata busana yaitu sebagai tempat bagi guru dan peserta didik untuk menggali pengalaman melakukan suatu karya, sehingga peserta didik dapat berkreasi, berimajinasi, berinovasi, pengembangan seni, dan memperdalam keterampilan yang dipelajari dengan karya-karya produksinya berupa barang-barang yang dapat dijual dan dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki jiwa *entrepreneur* (berwirausaha) dan mandiri dengan keterampilan yang peserta didik miliki.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk menggali dan mengkaji lebih jauh proses optimalisasi penggunaan laboratorium dalam menunjang proses pembelajaran, peranan dan fungsi laboratorium tata busana di Madrasah Aliyah Negeri I Bandung dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan siswanya dan keberadaan laboratorium tata busana yang terintegrasi dengan kurikulum Madrasah Aliyah. Oleh karena itu keberadaan laboratorium tata busana dalam menunjang proses pembelajaran tata busana di MAN I Bandung perlu diteliti.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang akan dirumuskan harus mengacu pada pembatasan masalah yang diteliti. Masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana ruang lingkup dalam meningkatkan penggunaan laboratorium dalam menunjang proses pembelajaran tata busana.

Program keterampilan tata busana adalah program keterampilan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler akan tetapi pada pelaksanaan kegiatannya dimasukkan kedalam jam pelajaran intrakurikuler berbentuk mata pelajaran. Mata pelajaran keterampilan tata busana memiliki kurikulum tersendiri yang disusun pihak sekolah dengan mengacu kepada standar-standar kurikulum keterampilan tata busana yang ditetapkan oleh Departemen Agama. Waktu pelaksanaan program keterampilan tata busana adalah selama dua semester, jumlah jam pelajaran keseluruhan 1080 jam, yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas XI yang berminat pada keterampilan tata busana, dengan kata lain program keterampilan tata busana ini sifatnya tidak wajib melainkan hanya dikhususkan bagi peserta didik yang berminat saja. Ruang lingkup materi keterampilan tata busana yaitu pengetahuan alat menjahit atau piranti menjahit, teknologi menjahit, pengetahuan bahan tekstil, pembuatan pola, teknik menghias kain, desain busana, busana anak, busana wanita, dan busana pria. Pendidikan keterampilan tata busana bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi para lulusan di bidang tata busana, agar mampu berperan serta dalam pembangunan serta dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh ke tingkat keterampilan lanjutan.

Keberhasilan proses pembelajaran keterampilan tata busana dipengaruhi oleh penggunaan sarana dan prasarana belajar, salah satunya adalah laboratorium. Laboratorium merupakan suatu tempat dengan segala peralatannya yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar. Optimalisasi penggunaan laboratorium perlu didukung dengan kerja sama antara guru, peserta didik dan laboran sebagai pelaksana di laboratorium. Ruang lingkup permasalahan setiap penelitian harus dibatasi agar tidak terlalu luas dan menyimpang dari maksud penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad, (1998 : 36) bahwa :

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan dan menyederhanakan masalah bagi penyelidik, tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, ongkos, dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu itu.

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah optimalisasi penggunaan laboratorium tata busana yaitu suatu usaha atau proses yang dilakukan untuk meningkatkan manfaat penggunaan laboratorium tata busana oleh peserta didik, guru dan laboran di Madrasah Aliyah Negeri I Bandung, dengan tujuan mengefektifkan pengelolaan laboratorium tata busana yang meliputi : pengelolaan waktu dan kegiatan, penataan ruang, dan penggunaan alat-alat laboratorium tata busana untuk dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas belajar yang ada dalam laboratorium.

Perumusan masalah dalam suatu penelitian dibutuhkan untuk menjelaskan masalah agar lebih terperinci dan bermakna dari problematika suatu kegiatan. Perumusan masalah perlu dikemukakan agar penelitian terfokus pada satu masalah saja, oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana optimalisasi penggunaan laboratorium dalam menunjang proses pembelajaran tata busana di MAN I Bandung yang dilakukan oleh guru, laboran dan peserta didik yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada”.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang terdapat di dalam judul penelitian. Istilah – istilah yang dimaksud adalah:

1. **Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Tata Busana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri I Bandung**

a. **Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Tata Busana**

- 1) Optimalisasi adalah suatu proses peningkatan manfaat suatu benda (Kamus Pelajar, 2003:456)
- 2) *Laboratory* atau laboratorium adalah suatu tempat yang digunakan untuk kegiatan karya ilmiah yang dilakukan oleh dosen atau mahasiswa, atau pihak lain, baik berupa praktikum, observasi, penelitian, demonstrasi, dan pembuatan model-model yang dilakukan dalam rangka kegiatan belajar mengajar. (Zaenudin H.R, 1983:29).

- 3) Tata busana adalah semua yang terkait dengan bidang busana atau yang tercakup dalam setiap jenis bidang busana seperti busana, lenan rumah tangga, dan aksesoris berbusana. (Modul Sanggar Busana. 2008:2).

b. Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri I Bandung

- 1) Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. (Nana Sudjana, 2008:3).
- 2) Madrasah Aliyah Negeri I Bandung adalah lembaga pendidikan menengah atas setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). (Proker keterampilan Tata Busana, 2007:1)

Pengertian optimalisasi penggunaan laboratorium dalam menunjang proses pembelajaran tata busana di Madrasah Aliyah Negeri I Bandung yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian istilah yang disebutkan di atas adalah proses peningkatan manfaat suatu tempat kegiatan yang di dalamnya terdapat ruangan praktikum, peralatan praktikum, bahan praktikum, waktu dan jenis kegiatan yang dilakukan, yang berguna bagi guru dan peserta didik untuk memperoleh pengalaman kerja, pelatihan, demonstrasi, mengembangkan seni, berkreasi, berinovasi, bereksperimen, dan berlatih keterampilan tata busana di madrasah Aliyah Negeri I Bandung.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1998:52) yaitu: “ Rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian”.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai bagaimana optimalisasi penggunaan laboratorium dalam menunjang proses pembelajaran tata busana di Madrasah Aliyah Negeri I Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui data spesifik mengenai suatu usaha atau proses dalam mengefektifkan pengelolaan laboratorium tata busana yang meliputi: pengelolaan waktu dan kegiatan, penataan ruang, dan penggunaan alat-alat laboratorium tata busana untuk dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas belajar yang digunakan oleh peserta didik, guru, dan laboran

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu, peningkatan mutu pendidikan dan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini secara lebih khusus diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Penulis

Sebagai mahasiswa Program Studi Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI, karya ini dapat memberikan pengalaman menulis karya tulis serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai optimalisasi penggunaan laboratorium dalam proses pembelajaran tata busana.

2. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman kerja, mengembangkan seni, berkreasi, berinovasi, bereksperimen dan berlatih sesuai dengan keterampilan terutama keterampilan tata busana serta peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang optimalisasi penggunaan laboratorium tata busana.

3. Guru program keterampilan tata busana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dalam upaya mengembangkan materi dan strategi pembelajaran agar tercipta suatu proses pembelajaran di laboratorium yang lebih optimal serta diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, kemauan dan disiplin, baik peserta didik maupun guru sebagai pengelola laboratorium.

4. Madrasah Aliyah Negeri I Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran dalam pengembangan kurikulum pembelajaran tata busana, penyediaan sarana dan prasarana kelas keterampilan tata busana.

F . Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar yaitu suatu titik tolak yang digunakan sebagai dasar penelitian, dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum dalam pemecahan yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2002:58) mengemukakan bahwa anggapan dasar adalah “Sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Asumsi yang menjadi titik tolak pemikiran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses untuk meningkatkan manfaat suatu ruangan atau tempat penyelenggara pendidikan yang keberadaannya akan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya penyelenggaraan suatu proses belajar mengajar keterampilan dalam bidang busana. Dalam pengoptimalisasian laboratorium ini harus mengacu pada bagaimana menciptakan suatu manfaat yang lebih dari fungsi laboratorium ini dengan mengembangkan laboratorium menjadi tempat pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, aktual dengan kehidupan kerja nyata dan lain-lain.

Asumsi ini ditunjang oleh pendapat dari R.Widodo (1983:2), bahwa:

Laboratorium keterampilan harus mampu meningkatkan belajar, harus memberikan pengajaran yang menyenangkan dan memuaskan,. Dengan menerapkan kondisi-kondisi di lapangan kerja, maka laboratorium akan mampu mempersiapkan peserta didik/mahasiswa pada dunia yang nyata dari lapangan kerja.

2. Proses pembelajaran keterampilan tata busana merupakan proses kegiatan belajar keterampilan di bidang tata busana. Proses pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik, apabila di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat,

keinginan dan tujuan peserta didik. Asumsi ini mengacu pada pendapat Imron Ali (2004:160), bahwa

Dalam mengikuti proses belajar di sekolah, peserta didik banyak mempelajari konsep-konsep, teori-teori, menguji percobaan sesuatu, mempraktekan sesuatu dan menirukan sesuatu. Hal demikian tidak akan cukup manakala sekedar dilaksanakan di ruang kelas yang segalanya serba terbatas. Oleh karena itu, diperlukan sarana penunjang yaitu laboratorium.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian digunakan untuk mengarahkan penelitian dan mengumpulkan data penelitian. Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana optimalisasi penggunaan laboratorium tata busana sebagai suatu usaha atau proses dalam mengefektifkan pengelolaan laboratorium tata busana yang meliputi: pengelolaan waktu dan kegiatan, penataan ruang, dan penggunaan alat-alat laboratorium tata busana untuk dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas belajar yang digunakan oleh peserta didik, guru, dan laboran ?.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang suatu keadaan yang terjadi pada masa sekarang. Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, studi dokumentasi, dan *interview* (wawancara).

I. Lokasi dan sampel penelitian.

Peneliti melakukan penelitian di MAN I Bandung yang berlokasi di Jln. H. Alpi Cijerah Kota Bandung 40212. Peneliti memilih MAN I Bandung karena Madrasah Aliyah yang satu-satunya memiliki program keterampilan tata busana di kota Bandung, sedangkan sampel penelitian ini terdiri dari peserta didik Keterampilan Tata Busana Tahun Ajaran 2008/2009 sebanyak 33 orang, guru keterampilan tata busana dua orang dan laboran satu orang.

